

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI NU Al Khurriyah 02

1. Tinjauan Historis Madrasah

Bahwa keberhasilan pembangunan bukan terletak pada kekayaan alam yang berlimpah, melainkan pada kualitas manusianya. Peningkatan produktifitas manusia sebagai inti dari pembangunan harus diikuti oleh kualitas pendidikannya.

Peningkatan kualitas pendidikan adalah masalah besar dan strategis, baik dilihat dari jumlah penduduk, keadaan geografis, tenaga dan dana, fasilitas yang diperlukan maupun tantangan masa depan. Melalui pendidikan dasar diyakini kesejahteraan rakyat akan meningkat, baik kesejahteraan mental intelektual maupun fisik materi.

Sejalan dengan itu segala upaya untuk mencapai suatu keberhasilan tentunya harus didukung oleh berbagai pihak, karena pendidikan senantiasa menuntut suatu perubahan. banyak hal yang perlu disiapkan mulai dari rincian diskripsi tujuan, penyiapan peserta didik, kurikulum, penyediaan tenaga pengajar sampai pada penyiapan sarana prasarana, belum lagi masalah yang menyangkut pengelolaan dan pelaksanaan tehnik administrasi lainnya.

Disamping itu untuk menciptakan kondisi konstruktif dan motivasi belajar yang optimal, maka kepedulian terhadap lingkungan madrasah amatlah penting artinya. Dalam hal ini madrasah sebagai lembaga pendidikan sudah seharusnya memperhatikan lingkungan madrasah dalam bentuk program kongkrit.

4. Data Umum Madrasah

MI NU Al Khurriyah 02 Besito adalah lembaga pendidikan dasar dengan status terakreditasi B dan terletak di Desa Besito Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Lokasi gedung berada di tengah masyarakat Dukuh Besito Kauman yang sangat strategis karena jauh dari keramaian dan jalan raya.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Jalan Dukuh / Desa
- b. Sebelah Timur : Rumah penduduk
- c. Sebelah selatan : Makam umum
- d. Sebelah barat : Rumah penduduk

MI NU Al Khurriyah 02 Besito dibangun pada tahun 1981 yang mana pada saat itu baru satu gedung yang terdiri dari tiga ruang belajar .Dalam perjalanan seiring perkembangan zaman dimana perkembangan penduduk semakin pesat yang menyebabkan meningkatnya anak usia saekolah ,akhirnya kapasitas gedung yang hanya memiliki tiga ruang belajar pada tahun 1983 dibangun satu unit lagi dengan kapasitas empat ruang Maka pada tahun itulah MI NU Al Khurriyah 02 genap memiliki enam ruang kelas dan satu ruang kantor, namun masih banyak ruang lagi yang dibutuhkan guna melengkapi sarana pendidikan yang ada di madrasah kami.

Dalam perkembangan berikutnya kerja sama madrasah dengan masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Kudus maka pada tahun 2002 MI NU Al Khurriyah 02 mendapatkan dana rehab madrasah sehingga kebutuhan ruang yang layak huni semakin terpenuhi. Hal ini tidak lepas dari peran utama dari Pengurus MI NU Al Khurriyah 02 serta masyarakat yang sangat mendukung kemajuan madrasah.di wilayahnya.

MI NU Al Khurriyah 02 memiliki tanah seluas 1.225 m² dengan luas bangunan 735 m², dan dalam kondisi yang baik.

5. Data Khusus Madrasah

- a. Nomor statistik madrasah : 111233190093
- b. Nomor pokok sekolah nasional : 60712334
- c. Keadaan bangunan

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha			
5.	Laboratorium IPA (Sains)			
6.	Laboratorium Komputer			
7.	Laboratorium Bahasa			
8.	Ruang Perpustakaan			
9.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
10.	Ruang Keterampilan			
11.	Ruang Kesenian			
12.	Toilet Guru	1		
13.	Toilet Siswa	1		
14.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)			
15.	Gedung Serba Guna (Aula)			
16.	Ruang Pramuka			
17.	Masjid/Musholla	1		
18.	Gedung/Ruang Olahraga			
19.	Rumah Dinas Guru			
20.	Kamar Asrama Siswa (Putra)			

21.	Kamar Asrama Siswi (Putri)			
22.	Pos Satpam			
23.	Kantin			

d. Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi (Unit)	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	124	
2.	Meja Siswa	124	
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di ruang kelas	6	
5.	Meja Guru di ruang kelas	6	
6.	Papan Tulis	6	
7.	Lemari di ruang kelas	6	
8.	Alat Peraga PAI		
9.	Alat Peraga IPA (Sains)	1	
10.	Bola Sepak	8	
11.	Bola Voli		
12.	Bola Basket		
13.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		
14.	Lapangan Sepakbola/Futsal		
15.	Lapangan Bulutangkis		
16.	Lapangan Basket		
17.	Lapangan Bola Voli		
18.	Laptop	2	
19.	Personal Komputer		
20.	Printer	1	1
21.	Televisi	1	
22.	Mesin Fotocopy		

23.	Mesin Fax		
24.	Mesin Scanner		
25.	LCD Proyektor		
26.	Layar (Screen)		
27.	Meja Guru & Tenaga Kependidikan	8	
28.	Kursi Guru & Tenaga Kependidikan	8	
29.	Lemari Arsip	5	
30.	Kotak Obat (P3K)	1	
31.	Brankas		
32.	Pengeras Suara		
33.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)		
34.	Kendaraan Operasional (Motor)		
35.	Kendaraan Operasional (Mobil)		
36.	Mobil Ambulance		

e. Data Siswa, Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

1) Data Siswa Tahun Pelajaran 2015 / 2016

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	I	12	9	21
2	II	8	12	20
3	III	14	11	25
4	IV	17	10	27
5	V	8	8	16
6	VI	10	5	15
Jumlah		69	55	124

2) Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015 /
2016

No	Nama	NIP	Tempat lahir	Tanggal lahir	L/P	Mulai Tugas
1	Indah Purwaningsih, S.Pd.I	-	Kudus	28/06/1981	P	04/08/2003
2	Nur Hidayah, S.Pd.I	-	Kudus	16/05/1966	P	14/02/1987
3	Khusnul Khotimah, S.Ag	-	Kudus	04/05/1973	P	01/07/2004
4	Sholichul Huda, S.Pd.I	-	Kudus	16/03/1982	L	01/07/2005
5	Dewi Fatimah, S.Pd.I	-	Kudus	17/01/1969	P	15/07/1992
6	Moh Khotib, S.Pd.I	-	Kudus	15/12/1964	L	13/07/1984
7	Falihun Nusro, S.Pd.I, M.Pd.I	-	Kudus	20/08/1983	L	01/07/2005
8	Muhammad Noor Aris, S.Pd.I	-	Kudus	03/02/1991	L	06/11/2014

No	Pendidikan Terakhir		Sertifikasi			SK Impassing	
	Jurusan	Tahun	Sdh/blm	Thn	Mapel	Sdh/blm	Thn
1	PAI	2003	sudah	2009	Matematika	sudah	2011
2	PAI	2009	sudah	2011	Guru Kelas	sudah	2011
3	PAI	1998	sudah	2009	IPA	sudah	2011
4	PAI	2009	sudah	2013	Guru Kelas	belum	-
5	PAI	2010	sudah	2012	Guru Kelas	sudah	2011
6	PGMI	2013	sudah	2014	Guru Kelas	belum	2011
7	Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan Islam	2012	sudah	2015	Qur'an Hadits	sudah	-
8	PAI	2014	belum	-	-	belum	-

No	Jabatan Sekarang	NUPTK	NRG	Tugas Tambahan/ Ektra
1	Kepala Madrasah	8960759659210002	022637972004	Kepala Madrasah
2	Guru	7848744647210052	110282147109	
3	Guru	2836751652210072	021437432015	Pembina Pramuka
4	Guru	9648760661110052	130282154105	
5	Guru	0449747649210062	120282192108	
6	Guru	0547742644110063	140282195082	
7	Guru	4152761662110033	-	
8	T U	-	-	

6. Hubungan Madrasah Dengan Masyarakat

Masyarakat merupakan obyek dan madrasah merupakan subyek dalam proses pendidikan dimana ke duanya saling membutuhkan . Mayoritas masyarakat Dukuh Besito beragama Islam ,dan keberadaan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam tentunya diterima dengan antusias hal ini terbukti dari 3 sekolah tingkat dasar yang ada di lingkungan MI Al Khurriyah memiliki jumlah siswa terbesar.

Partisipasi lain dari masyarakat adalah pemberian dana kepada madrasah ketika sedng melaksanakan kegiatan, baik kegiatan pendidikan maupun kegiatan pembangunan walaupun dana tersebut tidak sepenuhnya cukup untuk membiayai namun dapat mringankan beban madrasah dalam melaksanakan program madrasah.

Keberadaan fasilitas yang ada di madrasah juga banyak yang dimanfaatkan untuk kegiatan keagamaan di masyarkat,sebagai contoh :

- a. Halaman madrasah yang sering dimanfaatkan untuk kegiatan pengajian Muslimat.
- b. Musholla yang dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan sholat jamaah dan jam'iyah.
- c. Ruang kelas juga sering digunakan masyarakat untuk berbagai macam musyawarah

Kesemuanya itu membuktikan bahwa hubungan antara madrasah dengan masyarakat terjalin harmonis dimana ke duanya saling membutuhkan dan saling melengkapi serta mendapatkan kepercayaan penuh dalam membina generasi penerus yang beriman dan bertaqwa.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran *Memory* pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kauman

Setiap individu mempunyai sifat maupun karakteristik yang berbeda-beda dari satu dan yang lainnya , perbedaan yang paling mencolok dalam dunia pendidikan yakni tingkat kecerdasan mereka untuk menghafal atau menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru, ingatan mereka sangat berbeda-beda ada yang sangat cepat menghafal ada pula yang sangat lamban untuk menghafalnya, bakat dan minat peserta didik pun berbeda-beda jadi sebagai calon pendidik kita harus bisa mencari metode atau model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan di kelas agar tidak membosankan ataupun menjenuhkan bagi peserta didik.

Oleh karena itu guru harus menguasai metode yang sangat menyenangkan dan tidak membosankan, menurut Ibu Indah selaku kepala sekolah Mi Nu Al Khurriyah 02 mengatakan bahwa:

“Salah satu metode yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *memory* karna metode tersebut sangat cocok untuk kelas yang mata pelajarannya menghafal khususnya pelajaran Al Qur'an Hadits karena membahas tentang hafalan surat-surat pendek maupun terjemahnya. Bisa juga dengan metode untuk kelas 6 dan 5 mempresentasikan ke depan kelas bagaimana hafalannya sesuai mahraaj dan tingkat kefasihannya sudah memnuhi atau belum, dan bagi kelas bawah metode nya mungkin hanya metode menghafal saja tidak ada kombinasinya”.¹

¹ Wawancara dengan Ibu Indah Purwaningsih S.Pd.I, Selaku Kepala Sekolah, Pada hari : Kamis 2 Juni 2016, Pukul 09.00 WIB.

Menurut Ibu Khatim selaku guru mapel Al Qur'an hadits mengatakan bahwa :

“Pelaksanaan metode tersebut biasanya murid-murid disuruh membaca surah nya dulu secara bersama-sama lalu anak maju satu persatu setelah menghafalkannya, apalagi dalam ulangan harian maupun semesteran soalnya ada yang melanjutkan ayat, memberi syakal ada pula soal yang disuruh untuk menjelaskan atau ayat tersebut menerangkan tentang apa.”²

2. Kendala model pembelajaran *memory* pada mata pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kauman

Kendala belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh guru dan siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.

Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali penerapan model pembelajaran *memory* pada mata pelajaran Al Qur'an hadits juga tidak terlepas dari adanya hambatan atau kendala. Di sinilah seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mencari solusi atas kendala yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan metode *memory*.

Adanya hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Namun, hambatan tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al Qur'an hadits.

Dalam suatu pembelajaran pasti ada yang namanya kendala ketika model pembelajaran *memory* ini diterapkan menurut Bapak Huda selaku waka kurikulum di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

² Wawancara dengan Ibu Khusnul Khatimah S.Ag, selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits, Pada hari: Rabu, 1juni 2016 , Pukul 08.30 WIB.

“Banyak pula siswa yang sering jenuh tidak mau menghafal, kadang pula terkendala dengan adanya kemampuan atau IQ setiap anak itu berbeda-beda tidak bisa disamakan”.³

Menurut Ibu Indah menambahkan kadang pula ada salah satu murid yang sulit sekali untuk menghafal surat-surat pendek maupun terjemahnya.⁴

Salah satu siswa yang bernama syarief hasan mengatakan bahwa:

”Kalau pelajaran yang menghafal itu membosankan tidak mengenakan karena dituntut harus hafal padahal menghafal itu kurang asyik. Tetapi ada pula murid yang menyukai pelajaran menghafal karna lebih langsung paham ketika tes langsung bisa mengerjakannya, menghafal atau mengingatnya pula bersama-sama jadi tidak membosankan”.⁵

3. Solusi Penerapan Model Pembelajaran *Memory* pada Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kauman

Ketika banyak sekali kendala yang dirasa ketika model pembelajaran *memory* ini diterapkan maka solusi yang pertama menurut Ibu Khatim selaku guru mapel Al Qur’an hadits mengatakan bahwa :

“Selalu memotivasi murid yang kekurangan tadi atau yang tidak mau menghafal tadi, sebagai seorang pengajar harus selalu memacu agar siswanya mampu untuk menghafal, atau dengan memberi *reward* atau hadiah kepada siswa yang hafalannya lancar agar siswa yang kurang tadi mampu memotivasi dirinya agar dia bisa menghafal dengan lancar dan baik sesuai apa yang diajarkan gurunya”.⁶

Mengenai solusi tersebut Ibu Indah menyatakan bahwa:

“Ada pula metode lain ketika anak itu belum hafal maka anak tersebut dibebankan hutang hafalan bagi anak yang belum hafal tidak langsung dibebaskan tetapi masih terikat hutang hafalan, nah mungkin cara ini cukup efektif karna siswa mungkin masih terbebani, apalagi siswa

³ Wawancara dengan Bapak Sholikul Huda S.Pd.I, selaku waka kurikulum, pada hari : Rabu, 1 Juni 2016, Pukul 08.30 WIB.

⁴ *Op. Cit*, Ibu Indah Purwaningsih.

⁵ Wawancara dengan Syarief Hasan, Selaku peserta didik kelas III, Pada Hari : Kamis, 2 Juni 2016 Pukul 09.00 WIB.

⁶ Wawancara dengan Ibu Khusnul Khatimah S.Ag, selaku guru mata pelajaran Al Qur’an Hadits, Pada hari:Rabu, 1 Juni 2016, Pukul 08.30.

juga terpacu dengan siswa yang sudah hafal maka ia harus cepat-cepat atau bergegas untuk menghafalnya”.⁷

Bapak Huda selaku waka kurikulum menambahkan juga setiap siswa harus diberi tahu supaya menghafal atau minimal dibaca secara terus menerus sampai hafal.⁸

Seorang guru harus mampu memilih metode mana yang tepat untuk anak didiknya sesuai dengan usia, daya tangkap atau daya ingat siswa dengan seperti itu maka penerapan model pembelajaran *memory* akan tercapai dengan baik.

C. Analisis Data

1. Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Memory* pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kauman

Belajar dapat terjadi disaat seseorang memperoleh beberapa pengalaman yang ada di lingkungannya, baik dengan cara melihat, mendengar atau yang ia rasakan sehingga dapat berpengaruh dalam membentuk perilaku siswa. Sehingga, semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sangatlah berperan dalam membentuk perilaku siswa. Dapat dikatakan terjadi belajar, apabila terjadi proses perubahan perilaku pada diri siswa sebagai hasil dari suatu pengalaman.

Menurut Ibu Khatim pelaksanaan dari metode *Memory* yakni murid-murid disuruh membaca surahnya dulu secara bersama-sama lalu anak maju satu persatu setelah menghafalkannya.

Di dalam kelas, guru mengelola kelas dan memproses terjadinya belajar pada siswa. Oleh karena itu sangatlah penting dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas, seorang guru harus dapat memberikan suatu pengalaman dan pengetahuan dengan menggunakan strategi dan metode yang tepat serta cocok dalam memberikan pembelajaran terhadap

⁷ Wawancara dengan Ibu Purwaningsih S.Pd.I, selaku kepala sekolah, Pada hari: Kamis 2 Juni 2016, Pukul 09.00 WIB.

⁸ *Op. Cit*, Bapak Sholikul Huda.

siswanya. Dengan demikian akan mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan juga memudahkan siswa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru sebagai pendidik dituntut untuk pandai merekayasa pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta dituntut untuk selalu kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sehingga pengalaman dan tujuan dapat diterima siswa. Dengan demikian, siswa akan mengalami perkembangan jiwa, sesuai asas emansipasi diri menuju keutuhan dan kemandirian.

Seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang baik dan efektif agar kegiatan belajar siswa dapat berlangsung dengan baik sehingga kualitas pembelajaran yang diinginkan dapat terwujud.

Untuk melakukan suatu pengajaran maka dibutuhkan strategi yakni seperangkat metode pengajaran tertentu . dalam pengertian yang demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur seperti sumber belajar kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi mengajar, organisasi, waktu tersedia, kondisi kelas dan lingkungan merupakan unsur-unsur yang mendukung strategi pembelajaran.

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasi lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dimana dan siswa terlibat selama pembelajaran berlangsung, biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi tetapi juga tidak tertutup kemungkinan menggunakan metode berada dalam strategi yang bervariasi artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁹

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar- mengajar yakni salah satunya metode *memory* (ingatan) proses belajar yang sangat melatih kecerdasan kognitif siswa

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya: 2013, hlm. 21.

khususnya di mata pelajaran Al Qur'an Hadits yang sangat banyak hafalannya.

Ketika metode ini diterapkan langkah pertama mungkin siswa disuruh membaca terlebih dahulu lalu setelah hafal mereka disuruh mempresentasikan kedepan kelas menghafal ayat dan terjemahnya sesuai tajwid, makhraj yang benar, bacaan lancar itu menjadi nilai atau kriteria lulus hafalannya.

Kita sebagai seorang guru atau pendidik juga harus memahami perkembangan si anak atau siswa ini dalam upaya mendidik atau mengembangkan anak agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin, maka bagi para pendidik orang tua, atau siapa saja yang berkepentingan dalam pendidikan anak perlu dan dianjurkan untuk memahami perkembangan anak pemahaman itu penting karena beberapa alasan berikut:

- a. Masa anak merupakan periode perkembangan yang cepat dan terjadinya perubahan dalam banyak aspek perkembangan.
- b. Pengalaman masa kecil mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan berikutnya.
- c. Pengetahuan tentang perkembangan anak dapat membantu mereka mengembnagkan diri dan memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Melalui pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nak dapat diantisipasi tentang berbagai upaya untuk memfasilitasi perkembangan tersebut, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.¹⁰

2. Analisis Kendala Model Pembelajaran Memory pada Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kauman

Suatu metode ketika diterapkan di lingkungan sekolah tak lepas dari suatu kendala yang seperti yang di katakan Bapak Huda yakni IQ atau kemampuan menghafal siswa kurang atau berbeda-beda tidak bisa

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000., hlm. 12.

disamakan Ibu Indah juga menambahkan bahwa terkadang ada satu dua anak yang sangat sulit untuk menghafal salah satu siswa juga mengatakan bahwa pelajaran yang menggunakan metode memory sangat membosankan.

Sebagai pendidik kita harus pintar untuk mengkombinasikan metode tersebut agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan dan tidak terkesan membosankan.

Adapun kendala yang mempengaruhi faktor IQ atau inteligensi adalah:

- a. Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu hereditas dapat diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, segala fisik maupun psikis yang dimiliki oleh individu sejak masa konsepsi sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gen-gen.¹¹

Adapun yang diturunkan orang tua kepada anaknya adalah sifat bukan tingkah laku yang diperoleh sebagai hasil belajar atau pengalaman. Penurunan sifat-sifatnya mengikuti prinsip-prinsip berikut:

- 1) Reproduksi.
 - 2) Keseragaman.
 - 3) Variasi.
 - 4) Penurunan sifat cenderung ke arah rata-rata.¹²
- b. lingkungan, bahwa yang dimaksud dengan lingkungan perkembangan siswa adalah keseluruhan fenomena fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa.¹³

Kesuksesan seseorang atau siswa pada dasarnya ditentukan bagaimana ia berfikir tentang kesuksesan itu sendiri, orang yang hidupnya selalu pesimistis akan sulit mencapai kesejahteraan kehidupan batinnya selalu digerogoti oleh penyakit yang membunuh kebaikan sehingga kebaikan tidak mampu mendekatinya.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 31.

¹² *Ibid.*, hlm. 34.

¹³ *Ibid.*, hlm. 35.

Sementara itu orang yang selalu berfikir optimis menemukan jalan keluar apabila dirinya di rundung kesedihan ataupun persoalan, oleh sebab itu orang yang selalu berfikir positif selalu kita temukan dalam kebahagiaan cinta kasih, kesehatan fisik dan ruhani yang unggul dan bergelimpangan dengan kekayaan.

Itulah salah satu rahasia kekuatan pikiran dalam membentuk kehidupan pemiliknya, diri anda adalah apa yang anda pikirkan. Jika anda berfikir baik maka andapun jadi baik, namun jika anda berfikiran buruk maka andapun menjadi buruk begitulah pikiran membentuk kehidupan anak manusia.¹⁴

Dalam diri manusia terdapat satu pikiran dengan dua bagian yang cukup berbeda yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar pikiran sadar mampu menalar membandingkan baik buruk benar dan salah positif dan negatif.

Sementara itu pikiran bawah sadar tidak menalar mana yang positif dan mana yang negatif, pikiran bawah sadar memiliki kekuatan yang luar biasa yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan.¹⁵

Ketika kita berfikir positif pikiran bawah sadar langsung bereaksi untuk melaksanakan gagasan positif tadi. Saat seseorang memikirkan tentang kedamaian kebahagiaan, kesehatan maka pikiran bawah sadar menerima gagasan itu dan bekerja untuk mewujudkannya.

Sebaliknya ketika seseorang berfikir negatif seperti ketidakberdayaan ketidakmampuan melakukan sesuatu maka pikiran bawah sadar pun bekerja mewujudkan ide atau kesan negatif tersebut.¹⁶

Kendala yang kedua yakni siswa yang pasif saat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menerapkan model pembelajaran *memory* pada mata pelajaran Al Qur'an hadits. Siswa yang pasif tidak mau menghafal materinya sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

¹⁴ Been Rafanani, *Rahasia Kekuatan Pikiran Dan Melatih Ingatan Setajam Silet*, Yogyakarta, Araska, 2014., hlm. 5.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 27.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kreatifitas seorang guru untuk meminimalisir adanya siswa yang pasif. Yakni dengan cara memberikan tugas tambahan menghafal surat pendek atau haditsnya.

Hambatan yang terakhir adalah adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu alasannya siswa belum hafal . Dalam hal ini, guru mengantisipasi dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelompok untuk siap presentasi atau maju kedepan untuk menghafal surat pendek atau terjemahnya pada pertemuan berikutnya karena siswa mana yang akan tampil berdasarkan acak. Dengan begitu setiap siswa akan siap untuk presentasi kapanpun atau maju kedepan untuk menghafal.

Jadi, semua kendala yang dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan sikap peserta didik yang mampu bersikap aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hal tersebut perlu dikembangkan lebih matang lagi.

Karena itu sifat orang yang selalu suka mengulur-ngulur waktu atau juga dapat dikatakan tidak bisa menggunakan waktu dengan baik maka kebahagiaan seseorang akan menghalangi seseorang itu menuju kesuksesan, dalam dunia pendidikan hendaknya kita harus selalu optimis selalu berfikir positif dalam melakukan hal apapun supaya tujuan belajar akan tercapai secara maksimal.

Kesuksesan dalam pendidikan adalah impian semua orang tidak ada yang akan didapat jika kita tidak mau berusaha meraihnya, maka sebagai seorang siswa kita tidak boleh bermalas-malasan dalam belajar, kita harus semangat dalam menghafal.

3. Analisis Solusi Penerapan Model Pembelajaran *Memory* pada Mata Pelajaran Al Qur'an hadits di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Kauman

Tidak ada manusia yang mempunyai kemampuan yang sama bahkan anak kembar pun tidak akan pernah sama persis, kita harus bisa

menghadapi anak dengan berbagai karakter nah ketika pembelajaran *memory* ini diterapkan maka hasilnya pula akan berbeda-beda pula, kita sebagai guru harusnya membangun motivasi atau antusias pada siswa.

Setiap guru mempunyai cara sendiri-sendiri dan memahami konteks untuk dapat memotivasi siswanya motivasi dapat berkaitan dengan pencapaian nilai-nilai, nilai uang, sampai dengan nilai-nilai kehidupan.

Seperti yang dikatakan Bu Khatim seorang guru harus mampu memotivasi siswa atau memberi *reward* untuk siswa yang hafalannya bagus dengan diadakannya penerapan metode tersebut, Bu Indah juga menambahkan bahwa ketika anak belum hafal maka siswa dibebankan hutang hafalan jadi siswa akan terpacu untuk cepat menghafalnya.

Jadi sebagai seorang guru kita harus mampu menyemangati siswa yang kurang tersebut, guru harus yakin bahwa setiap peserta didiknya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Berkaitan dengan motivasi guru pun dalam memotivasi siswa dapat mengambil inspirasi dari dunia yang tidak jauh dari situasi keseharian, mengaitkan setiap pelajaran dengan dunia para siswa biasanya akan mendatangkan antusiasme yang tidak lupa dilupakan oleh guru dalam memotivasi siswa adalah guru sendiri mesti penuh dengan motivasi “ tak seorang pun bisa memberi kalau dirinya sendiri tak punya.

Memang terbukti sebuah ungkapan pedagogis bahwa para siswa tidak mengingat yang diajarkan oleh gurunya , mereka mengingat yang dilakukan oleh gurunya. Dimasa kini para pengajar tetapi mereka mendengarkan secara sungguh-sungguh yang disampaikan oleh saksi-saksi hidup.¹⁷

Dan seandainya mereka mendengarkan para gurunya itu terjadi oleh karena para gurunya adalah saksi-saksi hidup, saksi mengenai hidup yang penuh antusiasme.¹⁸

¹⁷ ST Kartono, *Menjadi Guru Untuk Muridku*, Kanisius, Yogyakarta, 2011, hlm. 103.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 104.

Begitu sangat pentingnya memotivasi seorang guru maka guru harus terus menerus memotivasi para siswanya, jadi ketika model pembelajaran *memory* ini diterapkan maka seorang guru harus memahami kemampuan anak sangat berbeda-beda maka kita harus memacu para siswanya agar setiap kita memberi pelajaran mereka mampu mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik, mereka mau dan mampu menghafal ketika pelajaran Al Qur'an Hadits.

Sebagai seorang guru kiat harus mendorong anak didik kita supaya rajin belajar supaya pandai, pandai adalah bisa menggunakan ilmu dan pengetahuan itu. Dan orang yang cerdas intelegen adalah yang pandai menarik kesimpulannya.¹⁹

Guru yang bagus harus mampu mengajar dengan baik menggunakan metode maupun model pembelajaran yang menyenangkan memberi inspirasi kepada para siswanya, membimbing melatih anak sampai bisa ini perlu kesabaran dan ketelitian yang sangat amat besar karna itu tadi kita sebagai guru menghadapi siswa yang begitu berbeda karakteristiknya, dan mendidik siswa seperti orang tua kepada anaknya selalu di tegur ketika salah selalu diberi arahan untuk bisa maju ini tugas seorang guru yang harus selalu ditanamkan dihati para guru.

Adapun upaya-upaya untuk membantu siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam pembelajaran yakni:

- a. Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seorang atau sekelompok siswa yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang paling pokok berupa kesalahpahaman. Dalam hal ini bentuk kesalahan yang paling pokok berupa kesalah pengertian dan tidak menguasai konsep-konsep dasar apabila kesalahan-kesalahan ini diperbaiki maka

¹⁹ Wang Xiang Jun, *Rahasia Kesuksesan Motivator Cina Di Indonesia*, Yogyakarta, Pustaka Radja, 2009, hlm. 11.

siswa mempunyai kesempatan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.²⁰

- b. Kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan ketetrampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan belajar sebelumnya. Siswa-siswi seperti ini sering muncul dalam kegiatan pelajaran dengan menggunakan sistem pengajaran yang terencana secara baik.
- c. Peningkatan motivasi siswa disekolah sebagian siswa mungkin telah memiliki motif kuat untuk belajar, tetapi sebagian mungkin belum disisi lain mungkin ada siswa yang semula motifnya amat kuat tetapi menjadi pudar. Tingkah laku seperti kurang bersemangat, jera, malas dan lain sebagainya dapat dijadikan indikator kurang kuatnya motivasi dalam belajar.²¹

Guru konselor dan staf sekolah lainnya berkewajiban membantu siswa meningkatkan motivasinya dalam belajar prosedur-prosedur yang dilakukan adalah dengan:

- 1) Memperjelas tujuan-tujuan belajar.
- 2) Menyesuaikan pengajaran dengan bakat.
- 3) Menciptakan suasana belajar yang menantang, merangsang dan menyenangkan.
- 4) Memberikan hadiah dan hukuman bila perlu.
- 5) Menciptakan suasana yang hubungan yang hangat dinamis antara guru dan murid serta antara murid dan murid.
- 6) Menghindari tekanan-tekanan dan suasana yang tidak menentu seperti suasana menakutkan, mengecewakan dan membingungkan.
- 7) Melengkapi sumber dan peralatan belajar.

²⁰ Priyatno Dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm. 284.

²¹ *Ibid.*, hlm. 285.

d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

Setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif. Tetapi tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang mengamalkan sikap dan kebiasaan yang tidak diharapkan dan tidak efektif apabila ada siswa yang seperti itu, maka dikhawatirkan siswa yang bersangkutan tidak akan mencapai hasil belajar yang baik karena hasil belajar yang baik itu diperoleh melalui usaha atau bahkan perjuangan yang keras.²²

Untuk itu siswa hendaknya didorong untuk meninjau sikap dan kebiasaannya dalam hubungannya dengan prinsip-prinsip dibawah ini :

- 1) Belajar berarti melibatkan diri secara penuh, lebih dari sekedar membaca bahan-bahan yang tercetak dalam buku teks.
- 2) Efisiensi belajar akan meningkat apabila peebuatan belajar itu didasarkan atas rencana atau tujuan yang nyata dan hasil dapat diukur.
- 3) Kata-kata, ungkapan-ungkapan dan kalimat-kalimat yang ada dalam bahan yang akan dipelajari baru dibaca dengan penuh pengertian.
- 4) Sebagian bahan belajar hanya dapat dipelajari dengan baik kalau menggunakan seluruh metode belajar.
- 5) Belajar dalam suasana terpaksa tidak memberikan harapan besar untuk berhasil dengan baik.
- 6) Untuk dapat melaksanakan kegiatan dan mencapai hasil belajar yang diperlukan adanya suasana hati yang aman, kesehatan yang baik tidur teratur dan rekreasi yang memadai.

Lebih jauh sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan melainkan seringkali ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana terutama oleh guru konselor dan orang tua siswa untuk itu siswa hendaknya dibantu dalam hal:

- 1) Menemukan motif-motif yang tepat dalam belajar .

²² *Ibid.*, hlm. 286.

- 2) Memelihara kondisi kesehatan yang baik.
- 3) Mengatur waktu belajar.
- 4) Memilih tempat belajar yang baik.
- 5) Tidak segan-segan untuk bertanya.²³

Berikut upaya-upaya belajar siswa agar tercapai suatu tujuan pembelajaran maka seorang guru harus mampu mengaplikasikannya dengan baik dan harus selalu sabar ketika dalam pembelajarn karna pasti ada murid yang bisa mengikuti dan ada pula yang belum bisa mengikuti.



²³ *Ibid.*, hlm. 287.